
**PELATIHAN MANAGEMEN KEUANGAN BAGI MITRA BINAAN
BAZNAS MICROFINANCE DESA (BMD) GUNUNGSARI TAHUN 2024**

**[Financial Management Training For Gunungsari Village Baznas Microfinance (BMD)
Partners Year 2024]**

**M. Zainuddin^{1)*}, I Wayan Karmana²⁾, Nofisulastri³⁾, Reza Zulaifi⁴⁾, Ichwanul Mustakim⁵⁾,
I Made Sony Gunawan⁶⁾, Taufik Samsuri⁷⁾, Ahmad Hariadi⁸⁾, Ahmad Yani⁹⁾**

Universitas Pendidikan Mandalika

mzainuddin@undikma.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Kendala pendampingan yang dilakukan yaitu para pelaku UMKM masih belum memiliki kesadaran dan pemahaman dalam mengelola manajemen keuangan hasil usaha yang membuat usaha yang dijalankan belum mampu berkembang secara optimal. Melihat kondisi seperti ini maka dalam pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat judul tentang “Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM mitra Binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunungsari Tahun 2024”. Hal ini bertujuan supaya para pelaku UMKM khususnya binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunungsari dapat memahami cara pengelolaan, pencatatan, dan pengembangan keuangan hasil usaha yang tengah dijalankan dengan harapan sehingga dapat berkembang secara optimal. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisis induktif yaitu pengolahan data yang bertitik tolak pada masalah-masalah yang khusus lalu kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Sample kegiatan ini berjumlah 15 orang yang tersebar dari beberapa kelompok mitra Baznas yang berbeda. Hasil pelatihan menunjukkan peserta mampu mengaplikasikan empat keterampilan pencatatan laporan keuangan yakni Laporan laba rugi, laporan arus keuangan, laporan perubahan modal dan laporan neraca. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan progress usaha UMKM binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunungsari.

Kata kunci: *Managemen Keuangan; UMKM Binaan Baznas Microfinance*

ABSTRACT

The obstacle to the assistance provided is that MSME actors still do not have awareness and understanding in managing the financial management of business results, which means that the business they run is not able to develop optimally. Seeing conditions like this, in this community service, we raised the title "Financial Management Training for MSME partners assisted by Baznas Microfinance Village (BMD) Gunungsari in 2024". This aims to ensure that MSME actors, especially those assisted by Baznas Microfinance Village (BMD) Gunungsari, can understand how to manage, record and develop the financial results of businesses that are being carried out in the hope that they can develop optimally. The data analysis used is an inductive analysis technique, namely data processing that starts with specific problems and then general conclusions are drawn. The sample for this activity consisted of 15 people spread across several different Baznas partner groups. The results of the training showed that participants were able to apply four financial report recording skills, namely profit and loss reports, financial flow reports, capital changes reports and balance sheets. This is expected to be able to increase the progress of MSME businesses assisted by Baznas Microfinance Village (BMD) Gunungsari

Keywords: *Financial Management; UMKM Assisted by Baznas Microfinance*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat. UMKM dibentuk karena banyaknya pengusaha kecil dan menengah masyarakat yang berasal dari industri rumahan atau keluarga. Dalam pembangunan dan pengembangan perekonomian di Indonesia, UMKM memiliki peran penting karena tidak sedikit penduduk di Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam usaha yang masih dikatakan kecil baik dalam sektor tradisional maupun modern. Dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia adapun kegiatan dan program yang diadakan oleh Pemerintah pusat dan daerah, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada dengan tujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional.

Dalam perkembangannya UMKM memiliki banyak tantangan yang dapat mempengaruhi hasil usaha yang tengah digeluti. Salah satu tantangan yang sering dialami UMKM adalah perihal pemisahan modal usaha dan hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh. Tidak jarang pelaku UMKM merasa usahanya tidak kunjung mendapatkan keuntungan padahal harga penjualan selalu lebih tinggi dari modal yang dikeluarkan. Hal semacam ini biasanya terjadi karena tidak adanya pemisahan antara modal usaha, hasil usaha dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Hasil usaha tidak dapat berputar kembali menjadi modal dikarenakan pencampuran pengelolaan keuangan ini sehingga lambat laun modal untuk berusaha habis dan harus berfikir kembali untuk mencari modal penunjang usaha yang tengah dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh dari hasil usaha harus tercatat dengan baik sehingga arah penggunaan dan perputarannya bisa diatur dan direncanakan.

Hal ini juga menjadi salah satu keluhan yang dialami oleh UMKM binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunungsari, diakui bahwa rata-rata masih merasa kesulitan dalam mengatur keuangannya sehingga membuat usaha yang sedang digeluti belum dapat berkembang secara optimal. Melihat kondisi seperti ini maka dalam pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat judul tentang “Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM mitra Binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunungsari Tahun 2024”.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien. dengan demikian, kegiatan manajemen memang isinya sangat luas, karena dimulai bagaimana memimpin organisasi sekarang dan dimasa depan, sehingga dapat mengawasi seluruh kegiatan guna mencapai tujuan yang di inginkan. oleh karena itu, manajemen harus berfungsi penuh agar dapat mencapai tujuannya (Aziz, 2010). Manajemen memiliki karakter yang komprehensif dalam berbagai aspek kegiatan dan kelembagaanya. Sifat dasar manajemen sangatlah beragam, karena mempunyai sifat yang menyeluruh di berbagai dimensi aktivitas atau lembaga. Manajemen berkaitan diberbagai kegiatan internal dan eksternal sehingga terlaksana pada semua level organisasi sesuai tingkatanya. Oleh karena itu, manajemen dapat diterapkan secara luas pada fungsi organisasi atau departemen misalnya, bidang produksi, pemasaran, keuangan atau sumber daya manusia. Dapat disimpulkan manajemen merupakan proses aktivitas umum ke semua fungsi lain yang dilakukan di dalam organisasi ataupun usaha yang kegiatannya tidak boleh dabaikan.

Menurut Ridhotullah dan Jauhar manajemen terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Ridhotullah & Jauhar, 2015). Lebih lanjut Aziz menyatakan manajemen bertujuan memberikan arahan dan bimbingan, serta membantu perusahaan atau usaha melakukan tinjauan kinerja, serta memotivasi dan menginspirasi karyawan, dengan tujuan manajemen yang jelas, maka akan membantu dalam melaksanakan tujuan dengan mudah dan transparan (Aziz, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan atau UMKM, agar tidak terjadi masalah dikemudian hari. Pengelolaan Uang merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Jenis – jenis pengelolaan keuangan, yaitu pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, pengelolaan keuangan usaha.

Adapun fungsi manajemen keuangan menurut Kasmir yaitu,

- 1) Meramalkan dan merencanakan keuangan. Fungsi tugas manajemen keuangan adalah mengantisipasi

kondisi yang akan muncul dimasa yang akan datang dan kemungkinan dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan usaha atau perusahaan. setelah diramalkan dapat dibuat rencana yang terkait dengan keuangan perusahaan yaitu kebutuhan pelanggan dan pengelolaan keuangan.

- 2) Keputusan tentang modal, investasi, dan pertumbuhan manajemen keuangan yang keterkaitannya dengan pengumpulan dana yang diperlukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Pelaksanaan pengendalian diperlukan bagi usaha atau perusahaan, karena kegiatan perusahaan dapat menimbulkan penyimpangan keuangan. Oleh karena itu tugas manajemen keuangan yaitu, mengarahkan serta mengelola keuangan perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang di inginkan.
- 4) Hubungan dengan pasar modal manajemen keuangan berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar modal untuk membuka alternatif sumber pendanaan atau modal bagi perusahaan (Kasmir, 2010).

Manfaat dalam membuat laporan keuangan, yaitu :

- a. Mampu memberikan kepastian hasil
- b. Mampu memberikan kepastian harga pasar
- c. Menjadi siklus kehidupan bisnis
- d. Mengatur keuangan dalam aktivitas operasional
- e. Mudah dalam pengarsipan

Sedangkan Tujuan melakukan pengelolaan keuangan dalam melakukan kegiatan berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai target dana tertentu dimasa yang akan datang
- b. Melindungi dan meningkatkan kejayaan yang dimiliki
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang)
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik
- e. Mengelola utang piutang

METODE PENERAPAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di desa Gunungsari, pada bulan Juli – Agustus 2024. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk tertulis atau lisan dari objek atau fenomena yang diamati bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Alasan penggunaan metode kualitatif adalah:

1. Agar dapat menguraikan secara jelas mengenai manajemen keuangan Bagi UMKM Binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunugsari
2. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait kendala dan menjabarkan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM Binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunugsari
3. Menciptakan hubungan fasilitator dengan responden menjadi lebih dekat, sehingga dapat memudahkan dalam mengumpulkan data.

Adapun Langkah-Langkah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi :

1. Melakukan observasi secara detail tentang obyek yang diamati. Terkait dengan kendala yang dihadapi UMKM Binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunugsari.
2. Melakukan wawancara terkait kendala yang dihadapi UMKM Binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunugsari berkaitan tentang pengelolaan keuangan hasil usaha
3. Mengambil data dokumentasi terkait kondisi yang menggambarkan kondisi usaha UMKM Binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunugsari

Sumber Data dalam Pengamatan ini adalah:

1. Para pelaku UMKM yang merupakan mitra Binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunugsari
2. SDM Baznas microfinance yaitu terkait data UMKM yang diperoleh dari admin, Account officer, dan manager BMD Gunungsari.

Analisa data yang digunakan adalah tehnik analisis induktif yaitu pengolahan data yang bertitik tolak pada masalah-masalah yang khusus lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian

jelas bahwa analisis induktif ini untuk memulai fakta-fakta empiris yang ditemukan kemudian dicocokkan dengan landasan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan sampel dalam pengabdian masyarakat ini dalam upaya memberikan keterampilan Management Keuangan bagi UMKM binaan Bazas dilakukan dengan metode random sampling dan diambil dari berbagai macam kelompok UMKM binaan baznas microfinance desa yang tersebar di Lombok barat. Adapun nama-nama peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Peserta Kegiatan Pelatihan Management Keuangan

No	Nama Peserta	No. KMB (Kelompok Mitra Baznas)	Alamat
1	Halimatuzzohrah	15	Lendang Bajur, Gunungsari
2	Baiq Erna Rofika	38	Kuripan
3	Siti Mareah	61	Sedayu Tengah, Kediri Selatan
4	Tsamaratu Jinan	94	Sedayu Selatan, Kediri Selatan
5	Eva Rosdiana	95	Sedayu Selatan, Kediri Selatan
6	Baiq Yuliana	103	Sedayu Tengah, Kediri Selatan
7	Ida Royani	104	Sedayu Tengah, Kediri Selatan
8	Lasmining Firdasya	105	Sedayu Tengah, Kediri Selatan
9	Marhaini	106	Kuripan
10	Hapipah	108	Sedayu Selatan, Kediri Selatan
11	Rusmiati	109	Sedayu Selatan, Kediri Selatan
12	Samah Abdul Fattah	110	Sedayu Selatan, Kediri Selatan
13	Nurhayati	113	Perempung, Batulayar
14	Kahpi	111	Gawah Berore, Kediri
15	Nurhidayati	112	Gawah Berore, Kediri

Dari hasil hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pelaku UMKM yang menjadi sampel rata-rata kurang memiliki pemahaman terkait keterampilan Management Keuangan dalam menjalankan usaha. Selama ini diakui oleh pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan ini bahwa mereka masih kebingungan terkait arus kas modal usaha yang mereka jalankan. Modal usaha disatukan dengan pembiayaan rumah tangga dan segala jenis pembiayaan lainnya sehingga mereka tidak mampu memberikan gambaran untung rugi dari kegiatan usaha yang dilakukan dan hanya berjalan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tanpa mampu berkembang.

Hal ini menjadi landasan berfikir dalam melaksanakan upaya memberikan keterampilan Management Keuangan melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan. Adapun beberapa upaya yang dilatih dalam kegiatan ini diantaranya

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan laba dan rugi usaha yang dijalankan. Jenis laporan laba rugi yang dibuat merupakan acuan untuk pengambilan langkah dan keputusan selanjutnya dalam pengembangan usaha. Ada dua cara yang digunakan untuk menyusun laporan laba rugi. Pertama, single step atau dengan cara langsung. Kedua, multiple step atau cara bertahap. Dua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Untuk cara single step atau cara langsung, memang relatif lebih mudah dibandingkan dengan multiple step. Proses penghitungannya hanya perlu menambahkan pendapatan dari atas sampai bawah dalam satu kelompok. Kemudian dikurangi dengan total beban dan atau biaya dalam periode tersebut. Sedangkan untuk cara multiple step atau cara bertahap, perhitungan pendapatan dibagi menjadi dua kategori. Pertama, pendapatan operasional yang berasal dari kegiatan pokok dan pendapatan non operasional. Pembagian ini juga berlaku untuk pengurangan beban dan biaya dalam periode tersebut.

Terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan saat pembuatan laporan laba rugi untuk laporan keuangan usaha, yaitu:

- Pendapatan, baik operasional maupun non operasional
- Beban pinjaman
- Beban pajak
- Laba rugi usaha
- Biaya operasional

Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan selanjutnya adalah laporan arus kas yang juga disebut sebagai cash flow. Laporan arus kas merupakan dokumen penting yang didalamnya berisi laporan arus transaksi masuk dan keluar. Laporan tersebut terdiri dari transaksi dalam periode tertentu. Jenis laporan keuangan usaha ini sangatlah penting bagi pengusaha karena digunakan sebagai indikator laporan arus kas di periode-periode mendatang. Selain itu laporan arus kas menjadi dokumen penting untuk pertanggung jawaban transaksi masuk dan keluar dari suatu usaha. Sumber laporan arus kas bermacam-macam, misalnya dari hasil kegiatan operasional usaha, kas usaha, hingga pendanaan atau pinjaman yang didapat oleh pelaku usaha.

Untuk arus kas keluar, sumbernya adalah beban usaha seperti biaya operasional maupun investasi. Laporan arus kas memiliki tiga komponen penting yang digunakan untuk membuat laporan arus kas, yaitu:

- Arus kas dari kegiatan bisnis
- Arus kas dari kegiatan investasi
- Arus kas dari kegiatan pendanaan

Laporan Perubahan Modal

Laporan keuangan perusahaan berikutnya adalah jenis laporan perubahan modal yang digunakan untuk melakukan pelaporan jika terdapat perubahan modal dalam usaha yang terjadi pada periode tertentu. Pengertian laporan perubahan modal berisi tentang besarnya perubahan modal keuangan yang terjadi. Sehingga pelaku usaha dapat memiliki gambaran terhadap perencanaan kedepan. Komponen yang diperlukan untuk membuat laporan perubahan modal adalah modal yang dimiliki pelaku usaha di awal periode berjalan, pengambilan dana pribadi oleh pemilik usaha, serta jumlah laba dan rugi bersih dalam periode tersebut. Karena itu, sebelum membuat laporan perubahan modal, pelaku usaha perlu membuat laporan laba rugi terlebih dahulu.

Laporan Neraca

Neraca atau yang biasa juga disebut sebagai *balance sheet* dalam istilah akuntansi, merupakan sebuah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi, informasi, dan posisi keuangan suatu usaha dalam periode tertentu. Laporan neraca sangat penting bagi pelaku usaha agar bisa merencanakan proyek kedepan. Untuk menyusun laporan keuangan, terdapat beberapa komponen neraca yang perlu disiapkan yaitu jumlah aktiva baik berupa harta atau aset, kewajiban berupa utang, dan ekuitas atau modal usaha. Neraca memiliki 3 unsur yaitu aset, liabilitas (liability), dan ekuitas.

Dari serangkaian materi pelatihan yang diberikan diatas dalam kegiatan ini para pelaku UMKM yang tersebut dalam daftar diatas juga diminta untuk mempraktekn proses pembuatan buku kas sederhana sehingga mampu mengaplikasikan langsung dalam kegiatan usaha yang mereka jalankan. Kedepan harapannya kegiatan pelatihan ini mempunyai follow up sehingga peserta pelatihan ini mampu mandiri dalam mengaplikasikan management keuangan dalam usaha yang dijalankan, sehingga usahanya dapat berkembang dan terus memiliki progress yang baik dalam upaya peningkatan kapasitas usaha.



Gambar 1. Pendampingan Pelaku UMKM

PENUTUP

Hasil pelatihan management keuangan terhadap mitra binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Gunungsari dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan adanya pemahaman yang muncul dari peserta bahwa pencatatan laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Tidak hanya sampai pada tahap pemahaman, peserta juga mampu mengaplikasikan pencatatan keuangan melalui sesi praktik yang diberikan dalam pelatihan tersebut. Kedepan semoga hasil dari pelatihan ini dapat diterapkan secara konsisten oleh peserta sehingga dapat meningkatkan progress usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Il Syari'ah*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Kristiyanti, M. (2015). "Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang". *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13.
- Lucy, A., Husaini, & Lismawati. (2013). "Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah". *Jurnal Fairness*, 3(1).
- Lukito, P. K. (2014). *Membumikan Transparasi dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Otaya, L. G. (2016). *Probabilitas Bersyarat, Independensi dan Teorema Bayes Dalam Menentukan Peluang Terjadinya Suatu Peristiwa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Pusat Kajian AKN. (2020). *Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Negara*. Pemerintah Pusat: Pusat Kajian AKN Badan Keahlian DPR RI.
- Ridhotullah, S., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ulfa, Maria dkk. (2022). *Managemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pada Usaha Gula Tebu Merah Di Dusun Setono Pundung, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri*. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI) Volume 2, Isu 2, Tahun 2022, ISSN: 2808-7089 (Online)*, doi: 10.21274
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2018. (n.d.). tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.